

Program Pemulihan Ekosistem Gambut untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mantangai Tengah, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah

The Peat Ecosystem Recovery Program for Community Prosperity in Mantangai Tengah Village, Mantangai District, Kapuas Regency, Central Kalimantan

Rosana Elvince ^{1*}

Herwin Joni ²

Iis Yuanita ³

Sosilawaty ²

¹Department of Aquatic Resource Management, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

²Department of Forestry, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

³Department of Animal Husbandry, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: rosana@fish.upr.ac.id

Kata Kunci

Gambut
Kesejahteraan masyarakat
Pemulihan ekosistem

Keywords:

Peat
Public welfare
Ecosystem restoration

Received: January 2021

Accepted: July 2021

Published: August 2021

Abstrak

Program pemulihan ekosistem gambut untuk kesejahteraan masyarakat dikenal sebagai Desa Mandiri Peduli Gambut. Kegiatan ini merupakan implementasi dari kerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan yang dikordinir oleh Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut (PKG) dengan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Desa Mantangai Tengah merupakan salah satu desa yang terpilih sebagai salah satu desa yang menjadi desa binaan dibawah pendampingan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Keberadaan Desa Mantangai Tengah yang terletak di kawasan eks PLG sejuta hektar menjadikan desa ini terpilih sebagai desa bina mandiri peduli gambut. Program yang diharapkan dapat dilakukan oleh Desa Mandiri Peduli Gambut diutamakan pada 3 (tiga) program, yaitu Rewetting, Revegetation dan Revitalization. Ketiga program tersebut diharapkan mampu membantu memulihkan ekosistem gambut yang rusak akibat kebakaran yang pernah terjadi di daerah tersebut sebelumnya dan juga terjadi revitalisasi pendapatan masyarakat dari kegiatan yang usulkan. Selain itu, kegiatan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi masyarakat yang mandiri dan masyarakat sejahtera secara ekonomi.

Abstract

The recovery of peat ecosystem program for community prosperity is known as Independent Village for Caring Peat. The implementation of this activity is a collaboration between the Ministry of Environment and Forestry by the Directorate of Peat Degradation Control, which the Directorate-General coordinates for Environmental Pollution and Degradation Control with the Faculty of Agriculture Palangka Raya University. Mantangai Tengah Village is one of the villages chosen as one of the village pilot projects under the Agriculture Faculty's supervision, Palangkaraya University. As Mantangai Tengah Village located in ex Mega Rice Project a million hectare. The program suggested to the village must be included in 3 programs (rewetting, revegetation, and revitalization). Those programs could help in recovery the degradation of peat ecosystem as a result of forest fire and increase village community incomes.



© 2021 Rosana Elvince, Herwin Joni, Iis Yuanita, Sosilawaty. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.institutrisetkomunitas.org/). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i5.1974>

PENDAHULUAN

Kerusakan ekosistem gambut akibat kebakaran hutan beberapa tahun lalu menyisakan dampak yang cukup signifikan terhadap usaha dan pendapatan masyarakat

(Pasaribu & Friyatno, 2008). Sebanyak 2.61 juta ha hutan dan lahan terbakar. Dari 2.61 juta ha yang terbaaar, terdapat 33% yang menimpa lahan gambut (869.754 ha). Sementara kebakaran di tanah mineral seluas 1.741.657

ha atau 67%. Desa Mantangai Tengah khususnya merupakan bagian dari Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah merupakan salah satu wilayah yang mengalami bencana kebakaran pada tahun 2015 silam (Badan Restorasi Gambut, 2018). Potensi sumber daya alam utama yang dimiliki oleh Desa Mantangai Tengah adalah potensi sumber daya alam hasil hutan dan perkebunan. Namun, sumberdaya alam tersebut mengalami perubahan. Kebakaran yang melahap beberapa areal gambut secara tidak langsung juga menyebabkan rusaknya habitat flora (tumbuhan-tumbuhan terutama beberapa jenis kayu) dan fauna. Dampak yang terjadi dari rusaknya ekosistem bukan hanya kerusakan habitat namun berdampak pula pada kondisi sosial ekonomi (Amarulah *et al.*, 2017). Ketersediaan sumber daya alam menjadi terbatas dan mata pencaharian masyarakat yang bergantung dengan hasil hutan pun berubah (Badan Restorasi Gambut, 2018).

Untuk mengembalikan kondisi ekosistem gambut, maka perlu dilakukan berbagai macam upaya. Pelestarian ekosistem gambut dapat dilakukan dengan melestarikan ekosistem gambut yang masih utuh dan pemulihan ekosistem yang mengalami kerusakan (Daryono, 2009). Dalam Program Kerja Badan Restorasi Gambut, pemulihan ekosistem gambut dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pembasahan lahan (*rewetting*); dilakukan pembasahan kembali (*rewetting*) material gambut yang mengering akibat turunnya muka air tanah gambut dengan cara:
 - a. Pembuatan bangunan penahan air, antara lain dalam bentuk sekat kanal
 - b. Penimbunan kanal yang terbuka
 - c. Pembangunan sumur bor
2. Revegetasi adalah upaya pemulihan tutupan lahan pada ekosistem gambut melalui penanaman jenis

tanaman asli pada fungsi lindung atau dengan jenis tanaman lain yang adaptif terhadap lahan basah dan memiliki nilai ekonomi pada fungsi budidaya, dengan cara:

- a. Penanaman benih endemis dan adaptif pada lahan gambut terbuka
 - b. Pengayaan penanaman (*enrichment planting*) pada kawasan hutan gambut terdegradasi
 - c. Peningkatan dan penerapan teknik agen penyebar benih (*seed dispersal techniques*) untuk mendorong regenerasi vegetasi gambut
3. Revitalisasi sumber-sumber mata pencaharian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam dan sekitar areal restorasi gambut (Maimunah *et al.*, 2018). Program revitalisasi yang dilakukan mendorong sistem pertanian terpadu di lahan gambut dimana sistem surjan dan paludikultur menjadi pilihan utamanya. Program ini melakukan identifikasi jenis-jenis tanaman yang ramah terhadap ekosistem gambut. Demikian pula dikembangkan perikanan air tawar dan peternakan. Pengembangan teknologi pertanian adaptif di lahan gambut menjadi prioritas dalam program ini.

Kegiatan Bina Desa Mandiri Peduli Gambut diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi masyarakat yang mandiri dan mensejahterakan masyarakat secara ekonomi. Kegiatan yang dilakukan mengacu kepada 3P yakni restorasi hidrologi atau pembasahan kembali, penanaman kembali atau revegetasi dan peningkatan kesejahteraan atau revitalisasi mata pencaharian masyarakat (Badan Restorasi Gambut, 2017).

METODOLOGI

Kegiatan pendampingan Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Mantangai Tengah, Kecamatan Mantangai,

Kabupaten Kapuas dilakukan selama dua bulan, November-Desember 2020. Tim pendamping terdiri dari tiga orang staf pengajar dari Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya yang ditugaskan untuk mendampingi masing-masing desa yang terpilih sebagai Desa Mandiri Peduli Gambut (Adji *et al.*, 2020). Adji *et al.* (2020), menjelaskan secara rinci alur kegiatan pemulihan ekosistem gambut dilahan masyarakat. Dalam bagan alur tersebut, pelaksanaan pendampingan dilakukan pada beberapa tahapan kegiatan:

1. Tahap Sosialisasi
2. Tahapan Pemilihan Fasilitator Masyarakat (FM)
3. Tahap Identifikasi Masalah (IMAS)
4. Tahap Pembentukan Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (TK-PPEG)
5. Tahap Pembuatan Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM)

Tahapan-tahapan tersebut diatas dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang dan melibatkan masyarakat dari segala lapisan agar mendapatkan gambaran secara keseluruhan permasalahan yang ada di desa tersebut karena masyarakat merupakan unsur utama yang harus terlibat dalam kegiatan Desa Mandiri Peduli Gambut, sehingga keterlibatan mereka sangat penting dalam tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam Kesatuan Hidrologis Gambut. Pembentukan kawasan perdesaan gambut menjadi pintu masuk bagi perencanaan pengelolaan gambut oleh desa-desa tersebut.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pembentukan Desa Peduli Gambut dilakukan guna merespons situasi kerusakan ekologis gambut secara ekologis dan sosial. Melalui Desa Peduli Gambut, pengelolaan lahan gambut berkelanjutan di tingkat desa terintegrasi dalam kebijakan. Konsep restorasi lahan gambut tidak hanya memulihkan tanah dalam arti ekologisgeologis tetapi juga memulihkan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem lahan gambut. Model pelibatan masyarakat dalam restorasi lahan gambut ditargetkan dapat membawa manfaat dan perubahan sosial, ekonomi, dan ekologi serta mewujudkan pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan (Ramdhan & Siregar, 2018).

Pemulihan ekosistem gambut mengusung beberapa konsep seperti dalam Gambar 1. Kegiatan tersebut saling terintegrasi satu dengan yang lain sehingga diharapkan ekosistem gambut dapat pulih kembali sehingga mampu menopang kehidupan masyarakat yang tinggal di area lahan gambut.



Gambar 1. Konsep Pemulihan Ekonomi Gambut

Sosialisasi Kegiatan Bina Desa Mandiri Peduli Gambut

Pada tahapan ini, tim pendamping melakukan sosialisasi terkait tujuan kegiatan Bina Desa Mandiri Peduli Gambut. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan gambut bagi masyarakat. Tujuan akhir dari kegiatan Bina Desa Mandiri Peduli Gambut adalah perbaikan dan peningkatan ekonomi, social dan lingkungan dan perubahan perilaku (sosial). Sosialisasi kegiatan Bina Desa Mandiri Peduli Gambut (Gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan Bina Desa Peduli Gambut di Desa Mantangai Tengah, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas

Pemilihan Fasilitator Masyarakat

Pemilihan Fasilitator Masyarakat (FM) dilakukan secara terbuka dengan membuka lowongan Fasilitator Masyarakat di Desa Mantangai Tengah, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas. Penetapan FM dilakukan setelah melalui beberapa tahapan dengan jumlah FM terpilih adalah dua orang dengan persyaratan minimal adalah lulusan SMA/SMK/Sederajat yang mampu melakukan dan melaksanakan kegiatan langsung dengan masyarakat. Fasilitator Masyarakat bertugas memfasilitasi masyarakat dalam proses kegiatan Pemulihan Ekosistem Gambut. Fasilitator masyarakat juga berperan sebagai orang yang menggerakkan masyarakat agar dapat bersama-sama melakukan identifikasi terhadap segala permasalahan yang dihadapi di desa dalam hal ini terkait dengan permasalahan ekosistem gambut dan juga bersama-

sama mencari kebutuhan yang diperlukan di desa untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Identifikasi Masalah

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat sebagai upaya menggali informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa dari berbagai aspek (Gambar 3). Dalam mengidentifikasi masalah yang ada di desa, diperlukan sebuah pertemuan yang melibatkan semua lapisan masyarakat. Permasalahan yang dikemukakan kemudian dibuat skala prioritas untuk mendapatkan urutan penanganan yang lebih utama. Fasilitator Masyarakat harus membuat laporan Identifikasi Masalah sesuai dengan hasil pertemuan dengan masyarakat dan mengajukan usulan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka memulihkan ekosistem lahan gambut. Kegiatan yang diusulkan berkaitan dengan tiga program utama yaitu *rewetting*, *revegetation* dan *revitalization*.



Gambar 3. Pertemuan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah

Pembentukan Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut

Pembentukan Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (TK-PPEG) merupakan suatu upaya pengorganisasian masyarakat yang dilegalisasi oleh Kepala Desa atau Lurah setempat (Gambar 4). Anggota Pengurus TK-PPEG dipilih dan ditentukan oleh masyarakat secara musyawarah dan mufakat. Tim ini

bertanggungjawab dalam kegiatan yang diusulkan dalam proposal kegiatan yang disebut dengan Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Pengurus TK PPEG terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Perencana, Pelaksana dan Pengawas.



Gambar 4. Pembentukan TK PPEG

Penyusunan Rencana Kegiatan Masyarakat

Tahapan penyusunan Rencana Kegiatan Masyarakat merupakan tahapan penentuan program utama desa yang terkait dengan Program Pemulihan Ekosistem Gambut. Kegiatan yang diusulkan oleh masyarakat meliputi revegetasi, perikanan, peternakan, pertanian dan yang lainnya yang mengacu kepada *Rewetting*, *Revegation*, dan *Revitalization*.



Gambar 5. Penyusunan Rencana Kerja Masyarakat

KESIMPULAN

Program pemulihan ekosistem gambut untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Desa Mandiri Peduli Gambut dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti sosialisasi kegiatan, penetapan fasilitator masyarakat, pembentukan Tim Kerja Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dan Penyusunan Rencana Kegiatan Masyarakat yang didampingi oleh pendamping dari Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Program Bina Desa Mandiri Peduli Gambut dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat guna memulihkan ekosistem gambut dan memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan yang dikordinir oleh Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut (PKG) dengan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.

REFERENSI

- Adji, F.F., Sosilawaty, Darung, U., Nidya, Silva, K.M., Khairunnisa, Fernandes. 2020. Implementasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Melalui Program Bina Desa Mandiri Peduli Gambut di Kawasan Eks PLG Sejuta Hektar Provinsi Kalimantan Tengah. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*. 7(2):26-34. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v7i2.2082>
- Amarulah, M., Trihastuti, N., Samekto, F.A. 2017. Implementasi Prinsip - Prinsip Hukum Lingkungan Internasional Dalam Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan di Indonesia. *Diponegoro Law Journal*. 6(3):1-26.

Badan Restorasi Gambut. 2018. *Profil Desa Peduli Gambut: Desa Mantangai hulu Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah*. Jakarta: Badan Restorasi Gambut.

Badan Restorasi Gambut. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut*. Jakarta: Badan Restorasi Gambut.

Daryono, H. 2009. Potensi, Permasalahan Dan Kebijakan Yang Diperlukan Dalam Pengelolaan Hutan Dan Lahan Rawa Gambut Secara Lestari. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 6(2):71-101. <https://doi.org/10.20886/jakk.2009.6.2.%25p>

Maimunah, S., Fahruni, F., Hanafi, N. 2018. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Gambut Dengan Pemanfaatan Purun. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1):20-26. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.20>

Pasaribu, S.M., Friyatno, S. 2008. Memahami Penyebab Kebakaran Hutan Dan Lahan Serta Upaya Penanggulangannya: Kasus Di Provinsi Kalimantan Barat. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(1):1-23.

Ramdhan, M., Siregar, Z.A. 2018. Pengelolaan Wilayah Gambut Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Di Kawasan Hidrologis Gambut Sungai Katingan Dan Sungai Mentaya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Segara*. 14(3):145-157. <http://dx.doi.org/10.15578/segara.v14i3.6416>